

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu yang disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari perusahaan dimana individu tersebut bekerja (Hakim 2006). Menurut Mulyadi (2002:11), “Kinerja Auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah disesuaikan dalam kurun waktu tertentu. Meningkatnya kebutuhan akan kinerja auditor yang berkualitas di level perorangan ataupun perusahaan, mengakibatkan profesi pekerjaan auditor yang ada di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Semakin meluasnya kebutuhan jasa yang diberikan auditor sebagai pihak yang independen, auditor dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Sebagai sarana keberhasilan untuk menjalankan tugas serta fungsi tersebut dengan baik, maka sangat diperlukan kinerja auditor yang berkualitas dan baik. Kinerja dari seorang auditor tidak selalu dilihat dari segi kemampuan kerja yang bagus dan sempurna, namun dilihat juga dari bias atau tidaknya menguasai serta mengelola setiap individunya masing-masing untuk membina hubungan dengan orang lain (Martin 2000,dalam Fabiola 2005).

Peran auditor dalam menyajikan informasi keuangan sangatlah besar. Auditor merupakan orang yang berpengaruh terhadap hasil dari informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan. Informasi inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor dituntut dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional sehingga laporan audit yang dihasilkan berkualitas. Ada beberapa sebab yang dapat mempengaruhi *skill* auditor, misalnya yakni pengetahuan serta pengalaman. Dalam melakukan tugas pengauditan, auditor membutuhkan ilmu pengauditan (umum dan khusus) dan pengalaman dibidang *auditing*, akuntansi serta industri klien. Keahlian adalah salah satu sebab utama yang wajib dimiliki auditor, dengan keahlian dan kemampuan sudah dimilikinya dapat dimungkinkan tugas pemeriksaan yang diberikan bisa diselesaikan secara baik dan teratur dengan hasil yang dapat dikatakan sempurna dan maksimal.

Menurut Gibson (1997) ada tiga faktor yang dapat memicu cara kerja serta perilaku seseorang, yakni faktor perorangan yang dasarnya dari masing-masing individu, faktor dari organisasi, serta faktor dari segi psikologis. Begitu juga dengan perilaku dan kinerja seorang auditor dapat juga dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Suasana hati dan suasana tempat kerja yang berubah-ubah, menuntut auditor agar tetap dapat mengontrol diri serta menjaga suasana hati agar saat melaksanakan tugasnya dijalankan dengan baik. Profesi auditor merupakan salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam dunia bisnis. Informasi keuangan yang disajikan pihak manajemen perusahaan kepada masyarakat, mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi pihak

manajemen dalam penyampaian hasil usaha dan posisi keuangan yang menguntungkan bagi pihak manajemen, kecurangan, keteledoran serta ketidakjujuran yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan. Peningkatan kinerja yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menghadapi persaingan harus terus dilakukan, dengan kinerja yang baik maka hasil kerja yang dihasilkan akan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik pula.

Oleh sebab itu auditor sangat disarankan menghasilkan hasil audit berkualitas agar mengurangi ketidakcocokan yang terjadi dari manajemen serta pemilik. Berkualitas ataupun tidaknya suatu pekerjaan auditor akan bisa berpengaruh pada akhir hasil auditor serta secara tidak langsung dapat memicu ketepatan keputusan yang diambil diluar perusahaan (Hanjani dan Rahardja,2014).

Faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja auditor yaitu Pengalaman, "Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya". Pengalaman kerja auditor menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan auditor dan memberi peluang bagi auditor untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering auditor melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat menyelesaikan pekerjaan tersebut. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (Mulyadi,2002). Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor.

Etika profesi menurut keiser dalam (Suhrawardi Lubis, 1994:6-7) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat. Etika profesi memiliki kerangka etika yang dibuat atau disepakati pada tatanan profesi atau lingkup kerja tertentu, contohnya : pers serta jurnalistik, engineering (rekayasa), science, medis/dokter, dan sebagainya. Etika profesi harus memiliki komitmen sebuah moral tinggi yang dibentuk dalam aturan khusus. Aturan ini yakni aturan main untuk menjalankan profesi tersebut, atau biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik memang seharusnya dipenuhi serta ditaati oleh setiap profesi yang memberikan suatu jasa pelayanan kepada masyarakat.

Dorongan Auditor yakni dalam melaksanakan audit pada dasarnya ialah melanjutkan usaha serta keberlangsungan usaha atau bisnis yang menguntungkannya. Motivasi atau dorongan juga dapat muncul karena yakin bahwa auditorpun dapat melaksanakan usaha audit tersebut, selain karena adanya suatu permintaan pelanggan serta adanya kebutuhan yang komersil. Muncul serta berkembangnya seperti profesi pada akuntan publik pada suatu negara ialah sejalur pada munculnya suatu perusahaan serta banyaknya bentuk dari badan hukum perusahaan. Apabila perusahaan di suatu negara yang sedang tumbuh dengan pesat maka tidak hanya sekedar memerlukan modal dari pemilik, tetapi mulai dengan membutuhkan modal dari kreditur, dan apabila muncul perusahaan contohnya perseroan terbatas, jadi jasa dari akuntan publik tersebut sudah mulai dibutuhkan serta mulai berkembang.

Dalam penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Desak Made Muliani, Edy Sujana, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015) yang melakukan

penelitian Pengalaman, Otonomi, Dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dimana perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yakni tempat dan pada variabel independen yang berupa Motivasi. Berdasarkan uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengalaman Audit, Etika Profesi dan Motivasi terhadap Kinerja Auditor (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Masa globalisasi seperti saat ini, dorongan masyarakat terhadap kualitasnya seorang auditor semakin tinggi dari waktu ke waktu. Penelitian yang membahas etika dari profesi akuntan dipusatkan profesi auditor independen yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di sekitar Semarang, hal ini diterapkan dikarenakan dengan adanya aktivitas suatu profesi auditor tersebut tidak hanya terlepas dari beberapa aktivitas seperti bisnis yang mendorong auditor tersebut agar dapat bekerja dengan profesional, maka harus dapat memahami serta menerapkan ilmu etika profesi. Auditor yang sudah memiliki sebuah pengalaman maka akan lebih banyak mempunyai ilmu serta struktur dari memori yang jauh lebih sempurna dibandingkan dengan auditor yang belum memiliki pengalaman. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman berpengaruh positif terhadap Motivasi?
2. Apakah Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Motivasi ?
3. Apakah Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor ?
4. Apakah Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor?
5. Apakah Motivasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji apakah :

1. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
2. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
3. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.?

1.4. Manfaat Penelitian

Maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini supaya menjadi referensi serta menghasilkan suatu penelitian yang konseptual untuk peneliti sejenis maupun akademisi lainnya untuk memajukan ilmu pengetahuan yang dapat berkembang serta dapat membuat majunya dunia pendidikan yang diharapkan bisa menambah khasanah dari penelitian yang berhubungan dengan adanya sebab dan akibat yang mempengaruhi kualitas dari sebuah audit.

2. Bagi auditor

Sebagai evaluasi bagi para auditor agar bisa menaikkan kualitas audit ataupun kinerjanya, serta sebagai panutan untuk auditor dari KAP dalam suatu pengembangan dari akuntabilitas serta profesionalisme.